



## Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah

**Meila Hayudiyani, Bagus Rachmad Saputra \*, Maulana Amirul Adha, Nova Syafira Ariyanti**

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Jl. Semarang No. 5, Sumbersari, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia.

bagusrachmad47@gmail.com

\* Corresponding Author

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received:

11 February 2020;

Revised:

29 July 2020;

Accepted:

3 August 2020

#### Keywords

Strategi;

Kepala sekolah;

Peningkatan mutu;

Program unggulan;

Strategy;

Principal;

Quality improvement;

Superior program

### ABSTRACT

Layanan pendidikan diukur melalui kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Kualitas mutu sekolah dijabarkan pada program-program pembelajaran yang menjadi brand untuk ditawarkan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui program-program unggulan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta yang menerapkan program unggulan berbasis kerohanian, pembelajaran, dan *life skill* atau kecakapan hidup. Metode penelitian adalah kualitatif, penelitian dilakukan dengan wawancara kepala sekolah dan guru, kemudian pengamatan langsung atau observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip wawancara sebelum direduksi dan disajikan. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa program unggulan sekolah dapat memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan.

*Education services are measured through the quality of education held in schools. The quality of schools is described in learning programs that become brands to be offered to the community as users of educational services provided by schools. This study aims to describe the principal's strategy in improving the quality of education in schools through excellent programs in schools. This research was conducted at the Kalam Kudus Christian High School Surakarta which implemented a superior program based on spirituality, learning, and life skills. The research method is qualitative, research is conducted by interviewing principals and teachers, then direct observation or observation, and documentation studies. Then the data obtained is collected and recorded in the form of field notes and interview transcripts before they are reduced and presented. The results of the study found that the school leading programs have an impact on improving the quality of education.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### How to cite:

Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020) Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-95.

doi:<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>

## PENDAHULUAN

Kualitas mutu pembelajaran yang ada di sekolah menjadi faktor penentu ketertarikan masyarakat terhadap sekolah. Mutu sekolah dijabarkan kedalam beberapa program sekolah yang menjadi branding sekolah itu sendiri. Peningkatan kualitas mutu sekolah juga tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer di sekolah (Yudi, 2012). Kepala sekolah tentunya memiliki strategi-strategi yang dirasa tepat untuk meningkatkan mutu sekolah dengan melihat potensi-potensi yang ada di sekolah, yaitu berupa kualitas guru, kualifikasi tenaga kependidikan, fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar, prestasi peserta didik, dan program-program unggulan sekolah yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahardhani, 2015). Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program-program unggulan menjadi kunci bagi keberhasilan sekolah guna mengimplementasikan program-program unggulan tersebut (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012). Tentu program-program tersebut perlu dirumuskan secara matang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu melihat kecenderungan yang terjadi di masyarakat untuk melihat sekolah yang seperti apa sebenarnya yang diminati oleh masyarakat, sehingga program unggulan yang disusun dapat tepat sasaran (Navy, 2013).

Apabila melihat kecenderungan masyarakat di era globalisasi seperti saat ini, dimana era disrupti teknologi begitu masif, masyarakat memiliki kecenderungan minat pada sekolah yang menawarkan pembelajaran umum, namun juga terdapat pendidikan agama atau spiritual religius dan juga kecakapan hidup (*hardskill* dan *softskill*) (Wicaksana, Fitrihidajati, & Kuntjoro, 2015; Amirin, 2012). Artinya, masyarakat saat ini lebih memiliki minat pada sekolah yang dapat menggabungkan ketiga aspek tadi (nilai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), karena semakin berkembangnya zaman tuntutan akan kualitas seorang individu akan semakin kompleks dan tinggi. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan fenomena yang ada di masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya. Bahasan inilah yang kemudian menarik untuk diteliti tentang bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah melalui program unggulan berbasis religi, akademis, dan *life skill*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugianto (2015) pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berupa tulisan dan lisan yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Kalam Kudus yang beralamat di Jl. Pangeran Diponegoro, Perumahan Solo Baru, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Dalam proses penelitian, dilakukan studi lapangan oleh peneliti untuk memahami kejadian yang diteliti secara langsung, karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan temuan di lapangan. Penggunaan metode ini sebagai suatu cara untuk mengetahui bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta melalui program-program unggulan yang dimiliki oleh sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi sekolah, melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan fokus, dan mendokumentasikan hal-hal yang mendukung penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana program-program unggulan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta, sementara wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta selaku *key* informan yang dirasa memiliki banyak informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya studi dokumentasi ini sebagai pendukung penelitian yang berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya.

Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisa menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data temuan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk hasil dan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk pengambilan kesimpulan dengan menggunakan dukungan teori yang berkaitan yang merupakan verifikasi data hasil temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Konsep peningkatan mutu pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta mempunyai 3 fokus yaitu: kerohanian, pembelajaran atau akademik, dan *lifeskill*. Program unggulan sekolah SMA Kristen Kalam Kudus dicanangkan untuk peserta didik, guru, dan staf sekolah. Program-program yang ada juga melibatkan peranserta orangtua dari peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah. Program unggulan tersebut meliputi program yang berkaitan dengan kerohanian dan *lifeskill*. Dampak peningkatan mutu pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan oleh peserta didik dan juga para lulusannya.

Kerohanian menjadi fokus utama dalam menjamin mutu pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta dengan kurikulum berbasis alkitab. Kepala sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta menjelaskan alasan fokus utama sekolah terletak pada kerohanian untuk mengembangkan karakter yang kuat pada peserta didik. Lebih lanjut, kepala sekolah mengatakan bahwa jika karakter kristiani dan wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh peserta didik sudah tertanam dan kuat, maka akademik (pembelajaran) dan *life skill* bisa mengikuti. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan lingkungan yang memang dirancang untuk mengembangkan anak-anak yang menjadi dambaan setiap orang tua.

### *Program Unggulan Sekolah*

Program kerohanian ini adalah LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dan wawasan kebangsaan yang bekerjasama dengan KOPASUS. LDK merupakan kegiatan pelatihan kepemimpinan dengan menitikberatkan pada pembangunan karakter kristiani. Selain itu, terdapat program kegiatan “Kemah Gudep SMAKKK” yang merupakan kegiatan kepramukaan dengan mendidik dan menarik kreatifitas dari setiap individu masing-masing peserta didik. Perkemahan SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta diadakan pada hari jumat sampai dengan hari sabtu yang kemudian disingkat dengan nama “PERJUSA”. Program kerohanian bagi guru dan staf karyawan adalah kegiatan ibadah awal tahun guru dan karyawan dengan tujuan pembinaan rohani.

Kegiatan ini juga dijadikan sarana pengenalan guru dan karyawan baru di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta. Selain itu, juga terdapat program kegiatan “Persekutuan Brayat Kinasih” bagi guru dan staf karyawan dalam menghadapi awal tahun ajaran baru. Kegiatan dalam program ini adalah ibadah bersama, bermain *games*, berwisata rohani dengan tujuan untuk menjalin kerjasama dan keakraban keluarga besar SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta. Program kegiatan kelas X SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta lainnya adalah *outing class*. Program ini merupakan bentuk pembelajaran secara langsung, dimana peserta didik melihat dan belajar secara langsung bagaimana teori di kelas jika diterapkan di lapangan. Biasanya kegiatan ini juga ditambah dengan rekreasi untuk menyegarkan pikiran peserta didik.

Kemudian di tahun kedua, peserta didik dikenalkan dengan dunia kerja yang disebut dengan *Work Experience Program* (WEP) di berbagai instansi dan perusahaan di wilayah Surakarta dan Sukoharjo selama 2 samapi dengan 3 hari. Untuk mengikuti program *Work Experience Program*, para siswa sebelumnya harus melakukan tes psikologi untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Program ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi sesuai dengan minat dan ketertarikan masing-masing dari peserta didik, misalnya minat terhadap psikologi maka kegiatan magang dilakukan di RSJ (Rumah Sakit Jiwa). Magang atau pelatihan kerja ini sebagai sarana siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta merasakan lingkungan kerja yang nyata.

Program kegiatan untuk kelas XI lainnya adalah pembelajaran variatif. Kegiatan pembelajaran variatif ini merupakan pengayaan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran praktik dan kewirausahaan. Pembelajaran ini diberikan oleh sekolah sesuai dengan konten kurikulum yang bekerjasama dengan perguruan tinggi atau praktisi mitra sekolah yang diikuti oleh semua kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta, baik XI IPA maupun XI IPS. Pada tahun 2016, pembelajaran variatif ini diajarkan untuk merancang *business plan* dan membuat topeng dari barang-

barang bekas. Sedangkan pada tahun 2018, kegiatan ini berlangsung dengan sesi mewarnai gerabah dan *talk show* “*sex and gender*”.

Program untuk kelas XII SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta selain universitaria yang dikenalkan sejak kelas X adalah pekan *school visit*. *School visit* merupakan kegiatan kunjungan ke perguruan tinggi di luar negeri sebagai fasilitas peserta didik yang merencanakan studi ke luar negeri. Program ini untuk memberikan wawasan tentang jurusan yang diminati, sehingga peserta didik mulai terbiasa dan memahami jurusan yang dipilih. Selain itu, program kegiatan untuk kelas XII adalah bakti masyarakat selama tiga hari sebagai penerapan hasil program kegiatan kerohanian (LDK) dengan karakter kristiani dan wawasan kebangsaan. Bakti masyarakat merupakan bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dan kurang mampu dengan tujuan meningkatkan kepedulian dan empati peserta didik. Contoh bakti masyarakat yang diadakan oleh SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta adalah kegiatan pengobatan gratis, pembagian sembako, dan penyuluhan kesehatan. Selain itu, kegiatan bakti masyarakat juga diselingi dengan kegiatan senam spontanitas dan hiburan.

Selain itu, program kegiatan yang dilakukan oleh guru dan staf karyawan SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta adalah Sabtu Semangat Sehat dan Sabtu Semangat Gembira. Kegiatan Sabtu Semangat Sehat ini berupa jalan sehat, senam ceria, olah raga bersama, yang diakhiri dengan ramah tamah dan makan bersama. Namun, terkadang juga diisi dengan mendengarkan materi ringan tetapi bermanfaat yang disampaikan oleh narasumber. Tujuan dari kegiatan Sabtu Semangat Sehat adalah menyegarkan jiwa dan raga para guru dan staf setelah disibukkan dengan tugas masing-masing. Tujuan lainnya adalah untuk mempererat tali kekeluargaan guru dan staf karyawan SMA Kalam Kudus Surakarta. Sedangkan kegiatan Sabtu Semangat Gembira adalah pelatihan-pelatihan khusus untuk guru dengan mengundang pihak-pihak yang bersangkutan dengan topik yang ingin dikaji, misalnya mengundang dari yayasan kanker sehingga guru-guru menerima wawasan tentang kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberian wawasan pengetahuan untuk guru dan karyawan dalam meningkatkan keterampilan guru dan karyawan SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta.

SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta juga melibatkan partisipasi dari orangtua peserta didik dengan mengadakan pertemuan dua kali yang terbagi menjadi pertemuan awal semester dan pertemuan akhir semester. Pertemuan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan program-program kegiatan SMA Kalam Kudus Surakarta dan perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta juga melibatkan orang tua dalam beberapa program yang diadakan oleh sekolah, antara lain kegiatan Universitaria, *KK Fair*, Ibadah ucapan syukur dan pelepasan, serta bakti sosial/masyarakat (misalnya, donor darah).

Sekolah melibatkan masyarakat sekitar dalam setiap program sekolah, seperti pemberdayaan karang taruna dengan mengelola parkir di setiap *event* sekolah dan pengambilan raport oleh orangtua peserta didik. Sekolah juga menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler bagi semua peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya dalam mengembangkan diri. Ekstrakurikuler di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta meliputi ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler seni musik, dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan adalah sinematografi, Teknologi Informasi/IT, tata boga, *TOEFL preparation*, basket, *dance*, keyboard, gitar, drum, biola, DJ, futsal, band, paduan suara, literasi, *archery*, fotografi, pramuka, bulu tangkis, alat musik guzheng, dan go green. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlaku satu tahun dan peserta didik dilarang berganti ekstrakurikuler, karena nilai dari ekstrakurikuler menjadi salah satu syarat kenaikan kelas. Penilaian ekstrakurikuler didasarkan pada kehadiran dan kompetensi peserta didik selama satu tahun.

#### *Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan*

Seiring berjalannya waktu, SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta mengalami peningkatan di berbagai bidang. Menurut kepala sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta, *output* kelulusan di sekolah mengalami peningkatan dikarenakan peminat juga semakin meningkat setiap tahunnya. Sekolah mengalami kemajuan dari sekolah standar dengan 11 kelas rombel menjadi sekolah tujuan dengan 15 kelas rombel pada tahun 2014.

## Pembahasan

Agama dan pendidikan saling berkaitan dan mempunyai peran yang penting dalam aspek kehidupan manusia. Lebih lanjut, agama memuat ajaran nilai luhur dan mulia untuk mencapai harkat kemanusiaan (Amirin, 2012; Anwar, 2001; Kusumaningrum, 2014). Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan moral, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Bahwa setiap orang tua tidak hanya menginginkan anak-anak yang cerdas, akan tetapi anak yang juga memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya (Fadhli, 2017; Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012). Oleh karena itu, agama dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena banyak pelajaran moral yang harus diajarkan pada peserta didik (Mahardhani, 2015; Mukminan, 2014). Pentingnya agama dalam membentuk karakter manusia bertujuan untuk meminimalisir perilaku negatif peserta didik yang bertentangan dengan agama, karena perilaku yang bertentangan dengan agama cenderung merugikan peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Adapun kegiatan ini diselenggarakan untuk membentuk karakter manusia yang baik, berjiwa patriotisme dan nasionalisme, sehingga menjadi warga negara baik dan berbudi luhur (Asriati, 2012; Rahmawati, 2014).

Kegiatan ini juga dijadikan sarana untuk memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta. (Wicaksana, Fitrihidajati, & Kuntjoro, 2015; Kurniawan, Istiningrum, & Nuha, 2017; Trilling & Fadel, 2009). Selain memberikan pembinaan rohani kepada peserta didik, guru juga mempunyai program tersendiri untuk mengembangkan mempunyai tanggung jawab memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik (Mahardhani, 2015; Navy, 2013). Program *life skill* merupakan program SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta yang bertujuan sebagai bekal peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk pembinaan lomba dan kewirausahaan. Sejak tahun pertama, peserta didik di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta sudah diperkenalkan dengan Universitas-Universitas di sekitar yang disebut dengan program Universitas. Program ini berupa pameran pendidikan dengan mengundang berbagai perguruan tinggi dan agen pendidikan luar negeri ke sekolah. Kegiatan Universitas juga dimeriahkan dengan adanya lomba pidato berbahasa Inggris, basket, dan *dance* yang diikuti oleh SMP dan SMA se-eks Karesidenan Surakarta dengan tujuan pengembangan bakat, kompetensi, dan sportifitas peserta yang mengikuti kegiatan tersebut (Fadhli, 2017; Navy, 2013).

Program ini menjadi tanggungjawab bersama, sehingga setiap orang harus berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program kegiatan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta bagi guru adalah kegiatan *raker* dan *workshop* pada awal tahun ajaran baru, baik dari program yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang diselenggarakan oleh yayasan. Hal ini dilakukan untuk persiapan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Ruyadi, 2010; Ulum, 2017). Peningkatan mutu yang dilakukan oleh SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta dapat dilihat dari nilai sempurna yang didapat oleh beberapa peserta didik dalam UNBK tahun 2019 dan prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik. Selain itu, kerjasama dengan berbagai pihak juga semakin meluas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini bisa dilihat dari berbagai program kegiatan SMA Kristen Kalam Kudus yang melibatkan berbagai instansi. Prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Kristen Kalam Kudus dapat diakses pada *website* sekolah sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang diterapkan di sekolah serta keterbukaan informasi sekolah kepada masyarakat (Yudi, 2012; Hamzah, 2013; Mahardhani, 2015).

## SIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peranan yang penting atas strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah melalui penyusunan program-program unggulan sekolah yang menjadi implementasi mutu pendidikan yang ada di sekolah. Tentu strategi setiap kepala sekolah dengan kepala sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu di sekolah berbeda-beda baik karena faktor pengalaman dan juga kecakapan wawasan tentang manajemen sekolah. Bisa jadi apa yang diterapkan di SMA Kalam Kudus Surakarta akan berbeda dengan sekolah lain, sehingga kajian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui program-program unggulan sekolah perlu dikaji mendalam karena keunikan masing-masing sekolah yang tentu antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2012). Implementasi pendekatan pendidikan multikultural kontekstual berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1), 1-16. doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1047>
- Anwar, S. (2001). Pemikiran keagamaan Joachim Wach dalam perspektif filsafat ilmu Al-Gazali. *Al Qalam*, 18(88-89), 165-188. doi: <https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1459>
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pedidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2), 106-119. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/3663>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240. doi: <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hamzah, H. (2013). Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 151-175. doi: <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.23.151-175>
- Kurniawan, F. H., Istiningrum, R., & Nuha, S. A. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa berorientasi kecakapan hidup pada materi sistem indera manusia untuk siswa SMA kelas XI. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 338-341. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um031v2i22016p338>
- Kusumaningrum, Y. D. (2014). Peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 190-200. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/7739>
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 1-4. doi: <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Mukminan, M. (2014, November). *Tantangan pendidikan di abad 21*. In Seminar Nasional Teknologi Pendidikan: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
- Navy, A. (2013). Manajemen sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains (Studi kasus di Pratomsekxa (SD) Sassanasuksa Thailand). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 388-395. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4148>
- Rahmawati, R. (2014). *Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah* (Unpublished bachelor thesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.
- Ruyadi, Y. (2010, November). *Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal: Penelitian terhadap masyarakat adat kampung Benda Kerep, Cirebon, Provinsi Jawa Barat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah*. In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI, Bandung, Indonesia.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206-218. Retrieved from <http://www.iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/download/619/341>
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21<sup>st</sup> century skills: Learning for life in our times*. US: Jossey Bass.
- Ulum, M. (2017). Strategi peningkatan mutu Sekolah Menengah Kejuruan pasca penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 69-91. doi: <http://doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5122>

- Wicaksana, E. J., Fitrihidajati, H., & Kuntjoro, S. (2015, November). *Analisis kebutuhan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Atas*. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015. Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Yudi, A. A. (2012). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana (Sarana dan prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1-9. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/702>